

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pajak pertambahan nilai adalah pajak tidak langsung yang dikenakan pada setiap pertambahan nilai atau transaksi penyerahan barang atau jasa kena pajak dalam pendistribusian nya dari produsen dan konsumen. Pajak pertambahan nilai (PPN) tercipta karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau dalam memberikan jasa. Mekanisme cara menghitung pajak pertambahan nilai adalah pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN ada pada pihak pedagang atau produsen. Pajak pertambahan nilai (PPN) yang berlaku atas penyerahan barang kena pajak maupun jasa kena pajak adalah tarif tunggal sehingga mudah dalam pelaksanaannya tidak ada penggolongan dengan tarif yang berbeda.

4.2 Saran

Sudah saatnya, kita sebagai warga negara indonesia bersimpati empati terhadap pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan indonesia. Dengan taatnya masyarakat membayar pajak, maka akan tercipta sarana umum yang baik dan nyaman digunakan. Sebagai akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna bagi perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Berdasarkan pengalaman yang penulis peroleh selama mengikuti kegiatan magang di Kantor Konsultan Pajak Asmadi & Rekan, berikut adalah saran yang saya sampaikan sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan proses pelaporan pajak, serta sebagai masukan bagi pihak terkait:

1. Peningkatan Literasi Digital Perpajakan Mahasiswa

Penulis menyadari pentingnya keterampilan digital dalam menghadapi sistem pelaporan pajak modern. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pihak kampus agar memperkuat materi literasi digital perpajakan dalam kurikulum, sehingga mahasiswa lebih siap saat terjun langsung di lapangan.

2. Peningkatan Kedisiplinan dan Komunikasi Internal

Berdasarkan pengamatan pribadi, beberapa keterlambatan pelaporan disebabkan oleh keterlambatan data dari klien dan kurangnya komunikasi antardivisi. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar komunikasi internal diperkuat melalui briefing singkat harian atau laporan mingguan agar alur kerja menjadi lebih efisien dan tepat waktu.